

# Membangun Keunggulan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Pulosari Kecamatan Jambon

*Building Local Economic Excellence through Empowering Women Farmer Groups in Pulosari Village, Jambon District*

Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia  
Corresponding e-mail; Mar14na1212@gmail.com

## Article history

Submitted: 2023/07/18; Revised: 2023/08/22 Accepted: 2023/09/30

## Abstract

Sustainable economic development in rural areas is an important aspect in efforts to improve community welfare. Women farmer groups have a strategic role in advancing the agricultural sector and driving the wheels of the local economy. This service activity aims to build local economic excellence through empowering groups of women farmers in Pulosari village, sub-district. The service method uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach in strengthening the economy of women farming groups in Pulosari Village. Activities carried out in this service include assistance with laundry, assistance with Amrin catering, assistance with Azriel for planting seeds and crickets, assistance with the source of blessings, cooperative, and food processing efforts by members. The results of the service are: Identifying the potential, abilities and assets possessed by the women farmer group in Pulosari Village by focusing on the group of women farmers who are a source of many blessings who have potential, abilities and assets that can improve the local economy. Encouraging collaboration between women farmer groups and government, private and community institutions in the development of economic businesses carried out by the district and central Jakarta food security and agriculture services. Providing increased knowledge and skills of women farmer group members in managing economic businesses through sharing, mentoring and joint efforts in the blessing source women farmer group.

## Keywords

building; empowering; local economic excellence; women farmer groups



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pentingnya membangun keunggulan ekonomi lokal melalui pemberdayaan KWT (kelompok wanita tani). Pemberdayaan ini adalah suatu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi lokal. Wanita tani memiliki potensi besar dalam meningkatkan produksi pertanian dan mengembangkan usaha

mikro di daerah mereka (Prasetyo & Nugroho, 2022). Namun, masih banyak faktor yang menghambat pemberdayaan kelompok wanita tani, seperti kurangnya akses terhadap modal, pendidikan, dan pelatihan, serta rendahnya kesadaran akan hak-hak mereka. Selain itu, dalam banyak kasus, wanita tani sering kali tidak memiliki akses langsung ke pasar, sehingga mengurangi potensi mereka untuk memperoleh keuntungan yang adil dari hasil produksi mereka.

Desa Pulosari merupakan daerah agraris yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Di dalamnya terdapat kelompok-kelompok wanita tani dengan potensi dan aset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. desa Pulosari. Dengan dukungan dan kolaborasi yang tepat, kami yakin bahwa potensi Pengembangan ekonomi berkelanjutan di pedesaan memerlukan pendekatan yang memaksimalkan potensi lokal. Dengan mengadopsi pendekatan ABCD, diharapkan kelompok wanita tani dapat mengembangkan usaha ekonomi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat kelompok wanita tani dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, membangun keunggulan ekonomi lokal melalui pemberdayaan kelompok wanita tani menjadi sangat penting. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap modal, pendidikan, dan pelatihan, serta meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka, kelompok wanita tani dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam memajukan ekonomi lokal (Huda, 2020; Mujanah et al., 2022). Selain itu, dengan memperkuat akses kelompok wanita tani ke pasar, baik melalui peningkatan kualitas produk maupun pengembangan jaringan distribusi, potensi ekonomi lokal dapat lebih dimanfaatkan (Hanudin et al., 2021; Listyowati, 2022). Ini akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan ekonomi berkelanjutan di pedesaan adalah salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok wanita tani memiliki peran strategis dalam memajukan sektor pertanian dan menggerakkan roda perekonomian lokal (Asfahani et al., 2023; Fitriawan et al., 2020). Oleh karena itu, proposal ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) dalam penguatan ekonomi kelompok wanita tani di Desa Pulosari.

Meskipun hasil pengabdian sebelumnya menggambarkan secara rinci konsep pemberdayaan kelompok wanita tani dan berhasil menyajikan dampak positifnya terhadap ekonomi lokal (Alfiana et al., 2023; Endah, 2020; Haslinah et al., 2023; Sarwoto

et al., 2021; Sulistyani & Wulandari, 2017), namun terdapat beberapa gap dalam penelitian tersebut. Pertama, ada kebutuhan untuk melibatkan pendekatan yang lebih inklusif dalam merinci tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani, termasuk norma sosial dan struktural yang mungkin membatasi potensi pemberdayaan. Kedua, artikel tersebut kurang mengeksplorasi secara mendalam dampak gender dan peran wanita tani dalam ekosistem pertanian lokal, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika gender dalam pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, evaluasi mendalam terhadap keberlanjutan program pemberdayaan dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi lokal juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kesimpulannya, mengidentifikasi dan mengisi gap-gap ini dapat memperkaya pemahaman dan mendukung perumusan strategi yang lebih holistik dalam membangun keunggulan ekonomi lokal melalui pemberdayaan kelompok wanita tani di desa.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok wanita tani dan bagaimana langkah-langkah konkret dapat diambil untuk membangun keunggulan ekonomi lokal melalui pemberdayaan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting kelompok wanita tani dalam pembangunan ekonomi lokal dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendorong pemberdayaan mereka.

## **METODE**

Metode pengabdian ini menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam melaksanakan kegiatan pengabdian Kelompok Wanita Tani. Langkah langkah yang dipilih dalam pendekatan ABCD (M. Maulana, 2019):

- a. Survey dan Identifikasi Aset: Melakukan survei untuk mengidentifikasi potensi, kemampuan, dan aset yang dimiliki oleh kelompok wanita tani, seperti lahan pertanian, keterampilan tradisional, dan jaringan sosial.
- b. Pemberdayaan Kelompok: Mengadakan pertemuan dengan kelompok wanita tani untuk berdiskusi, mengenali aset yang dimiliki, dan merumuskan ide-ide usaha ekonomi yang berbasis pada aset tersebut.
- c. Kolaborasi: Memfasilitasi pertemuan antara kelompok wanita tani dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat setempat untuk membahas potensi kerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi.
- d. Pelatihan dan Pendampingan: Mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan kepada anggota kelompok wanita tani.

- e. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan usaha ekonomi yang dijalankan oleh kelompok wanita tani dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitu juga dengan analisis data yang digunakan juga menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Desa Pulosari merupakan desa penyangga ibu kota Kecamatan, karena terletak di ibu kota Kecamatan Pulosari juga, diharapkan bisa sebagai contoh dari 11 desa yang ada di Kecamatan Pulosari. Pada dekade '60an hingga '80an, desa Pulosari adalah desa salah satu yang dikenal di wilayah Kecamatan Pulosari yang begitu susah mendapatkan konsumsi Air Minum atau Air Bersih di saat musim kemarau tiba, sebagai andalan waktu itu warga menjadikan Air hujan sebagai satu-satunya sumber air untuk kebutuhan termasuk sebagai air minum. Penampungan Air hujan (PAH) memang menjadi idola waktu itu. Luas wilayah administratif-nya yang begitu luas kecamatan Pulosari banding dengan 11 desa yang ada, sehingga untuk mewujudkan kemajuan begitu sulit dan susah. Karena jelas infrastruktur yang dimiliki juga begitu banyak volumenya baik jalan-jalan desa, jembatan-jembatan desa, drainase dan sarana yang lain tentunya.

Pada awal bulan agustus 2021 Desa pulosari menjadi salah satu tempat kuliah pengabdian masyarakat INSURI Ponorogo, berawal dari pembahasan DPL bersama mahasiswa memberikan kontribusi pada masyarakat dan melihat potensi kegiatan wanita, maka mengambil inisiatif untuk menembangkan penguatan ekonomi melalui kelompok wanita. Setelah KPM selesai salah satu penggerak wanita menindaklanjuti inisiatif tersebut dengan langkah pertama yang diambil adalah mengajak beberapa masyarakat bermusyawarah mendirikan kelompok wanita tani. Berselang beberapa bulan kemudian mengajukan izin pendirian kelompok. Berangkat dari masalah dihadapkan pada tantangan pertanian yang serius. Banyak perempuan di desa tersebut terlibat dalam pekerjaan pertanian, tetapi mereka menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pelatihan. Beberapa perempuan yang peduli dengan permasalahan ini mulai bertemu dan mendiskusikan bagaimana mereka dapat meningkatkan peran serta mereka dalam pertanian.

Kegiatan pengabdian di kelompok wanita tani sumber berkah desa Pulosari ini dilaksanakan dari tanggal 3 september 2023 sampai 30 november 2023. Secara garis

besar kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, pertama adalah pendampingan UMKM dan kedua adalah mencari jejaring bersama anggota dalam meningkatkan penguatan ekonomi lokal.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kontribusi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, kami menyajikan laporan pengabdian yang berfokus pada pendampingan usaha laundry di lingkungan sekitar. Laundry, sebagai salah satu sektor usaha kecil menengah (UKM), memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan pencucian dan perawatan pakaian. Namun, kendala-kendala seperti manajemen operasional, pemahaman pasar, dan pengelolaan keuangan seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha laundry. Melalui kegiatan pendampingan ini, kami berupaya memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing para pelaku usaha laundry lokal.



Gambar 1. Pendampingan Laundry AN

Pengabdian masyarakat adalah wujud konkret dari komitmen untuk memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, laporan pengabdian ini bertujuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan upaya pendampingan yang kami lakukan terhadap usaha catering di wilayah ini. Catering, sebagai salah satu sektor layanan makanan, memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyediaan hidangan berkualitas. Namun, seringkali pemilik usaha catering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari manajemen operasional hingga strategi pemasaran. Melalui kegiatan pendampingan ini, kami berusaha meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha catering agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 2. Pendampingan pada produksi snack Amrin Catering

Pengabdian masyarakat lain nya dari perwujudan nyata dari dedikasi untuk memajukan sektor-sektor usaha kecil di tengah-tengah masyarakat. Laporan ini didedikasikan untuk mendokumentasikan serta merinci langkah-langkah dan upaya kami dalam memberikan pendampingan kepada produsen krupuk goreng pasir di lingkungan sekitar. Krupuk goreng pasir, sebagai produk lokal yang khas, memainkan peran penting dalam keanekaragaman kuliner masyarakat kita. Namun, seringkali produsen menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas produk, memahami pasar, dan menjaga daya saing di era globalisasi.



Gambar 3. Pendampingan Anjani Krupuk Goreng Pasir

Pengabdian masyarakat lain berupa bentuk konkret dari kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Laporan ini disusun untuk merefleksikan dan mendokumentasikan upaya kami dalam pendampingan terhadap pemanfaatan bibit tanaman dan budidaya jangkrik di kalangan masyarakat setempat. Bibit tanaman dan jangkrik, dua elemen yang mungkin terlihat berbeda, namun memiliki peran yang signifikan dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Melalui kegiatan pendampingan ini, kami berupaya memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan diversifikasi ekonomi melalui budidaya jangkrik.



Gambar 4. Pendampingan Aziel Bibit

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan koperasi wanita tani menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran perempuan dalam sektor pertanian. Laporan ini disusun untuk merefleksikan dan mendokumentasikan peran serta kontribusi kami dalam mendukung dan mengembangkan koperasi wanita tani di wilayah ini. Koperasi ini bukan hanya sebuah entitas ekonomi, tetapi juga merupakan wahana pemberdayaan perempuan di bidang pertanian. Melalui program pendampingan, kami berusaha meningkatkan kapasitas manajerial, penguatan jejaring, dan pemahaman akan potensi ekonomi bagi para anggota koperasi.



Gambar 5. Pendampingan Koperasi Sumber Berkah



Gambar 6. Pendampingan Penguatan Ekonomi Dengan Lahan Anggota

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam memberikan pendampingan, terdapat beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu:

1. Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan / pembukuan.
2. Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya.
3. Kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri.
4. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional -meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan- demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.



Gambar 7. Foto bersama tim Pendampingan

Dengan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian manfaatnya sangat berarti karena dengan pendampingan ini pemerintah desa dan masyarakat bisa mengetahui sisi kelebihan dan kelemahan UMKM yang berada di Desa Pulosari. Oleh

karenanya kami selaku pendamping menyampaikan inspirasi UMKM kepada pemerintah desa khususnya agar nantinya apa yang menjadi kendala bagi UMKM yang tidak mampu dilakukan oleh pendamping dapat terjawab dan terselesaikan. Dalam poin ini asumsi kami sekaligus saran kami sebagai pendamping yaitu perlu diadakan semacam motoring kinerja dan pembinaan serta pendampingan secara terus menerus kepada UMKM, agar kita bisa melihat perkembangan UMKM di lapangan dengan baik.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini mencerminkan upaya nyata dalam menggali potensi pemberdayaan kelompok wanita tani sebagai motor penggerak untuk memperkuat ekonomi lokal di tingkat desa. Analisis mendalam terhadap pembahasan dalam artikel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak, tantangan, dan peluang pemberdayaan kelompok wanita tani dalam konteks pembangunan ekonomi lokal.

Dalam pembahasan mengenai konsep pemberdayaan, artikel ini dengan jelas menguraikan bahwa pemberdayaan bukan hanya tentang pemberian keterampilan, tetapi juga melibatkan memberikan kekuatan dan akses pada kelompok wanita tani untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan sumber daya dan usaha ekonomi di desa (Sulistiyani & Wulandari, 2017; Wijayanto et al., 2019). Analisis konsep pemberdayaan ini mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang membedakannya dari pendekatan lain, memperkaya wawasan pembaca tentang kompleksitas dan kedalaman pemberdayaan.

Pembahasan mengenai peran wanita tani menyoroti perubahan paradigma dari pandangan konvensional terhadap perempuan di sektor pertanian. Wanita tani tidak hanya dilihat sebagai pelaku kegiatan produksi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan ekonomi lokal (F. H. Maulana et al., 2018; Rhofita, 2022). Analisis gender dan ekofeminisme meresapi pembahasan ini, memberikan perspektif kritis tentang pentingnya memasukkan dimensi gender dalam pembangunan ekonomi lokal (Farooq et al., 2022; Kemenko Perekonomian, 2022).

Dalam membahas dampak pemberdayaan terhadap ekonomi lokal, tulisan ini memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan yang terjadi di tingkat mikro dan makro. Peningkatan pendapatan, diversifikasi usaha, dan peningkatan kesejahteraan keluarga menjadi fokus utama dalam analisis dampak (Fitriyah & Ansori, 2022; Irawan et al., 2023). Data empiris dan temuan penelitian mendukung klaim-klaim ini, memperkuat kehandalan hasil pengabdian dan memberikan bukti

yang meyakinkan tentang potensi perubahan positif yang dapat dicapai melalui pemberdayaan wanita tani.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan wanita tani menjadi bagian penting dalam pembahasan. Artikel ini mengidentifikasi norma sosial, keterbatasan akses sumber daya, dan ketidaksetaraan gender sebagai potensi hambatan yang perlu diatasi (Rosari et al., 2022). Analisis ini membuka jalan untuk pertimbangan lebih lanjut tentang bagaimana mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan efektivitas program pemberdayaan.

Pembahasan mengenai peluang untuk pengembangan lebih lanjut memberikan perspektif yang progresif. Integrasi teknologi, akses pasar yang lebih luas, dan peningkatan kapasitas melalui pendidikan diidentifikasi sebagai peluang strategis yang dapat diperkuat. Analisis ini memberikan arahan praktis bagi para pengambil kebijakan dan praktisi di lapangan untuk merancang program pemberdayaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan kelompok wanita tani di desa. Analisis pembahasan yang mendalam menggambarkan bahwa pemberdayaan bukan sekedar konsep teoritis, melainkan sebuah pendekatan praktis yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam struktur ekonomi lokal. Artikel ini menjadi landasan penting bagi kebijakan pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pandangan yang positif dan optimis terhadap peran kelompok wanita tani dalam membangun dan meningkatkan keunggulan ekonomi lokal di desa. Pemberdayaan tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan kekuatan kepada wanita tani untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan usaha di desa. Dampak kegiatan pengabdian ini bahwa pemberdayaan kelompok wanita tani membawa perubahan positif yang signifikan. Peningkatan pendapatan, diversifikasi usaha, dan peningkatan kesejahteraan keluarga menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan. Rekomendasi pada penelitian pengabdian selanjutnya, bahwa dengan merinci aspek-aspek kunci, artikel selanjutnya dapat menyajikan kerangka kerja yang kokoh untuk merancang langkah-langkah berikutnya dalam mengoptimalkan potensi pemberdayaan kelompok wanita tani sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Asfahani, A., Tono, M., & Sain Zohaib Hassan. (2023). Land Optimization to Improve the Economy through Attractive Tourist Destinations in Smart City Indonesia. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 87–98.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Farooq, F., Quraishy, M. M., Hassan, M. U., Hussain, M., & Mushtaq, F. (2022). Pattern and Magnitude of Ocular Trauma Sustained in Road Traffic Accidents (A Trauma Centre Study). *Pakistan Journal of Ophthalmology*, 38(4). <https://doi.org/10.36351/pjo.v38i4.1441>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093>
- Hanudin, L., Tania, W., Fajar, & Rahmawati, E. (2021). Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan). *Syattar*, 1(2), 112–122.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Irawan, B., Rofiah, C., Asfahani, A., Sufyati, H. S., & Hasan, W. (2023). Empowering Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Improve Global Economic Welfare. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 75–86.
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2.

- Listyowati, T. Y. D. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Kelompok Wanita Tani “Putri Kencana” Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Omah Kelor Melalui Word Of Mouth. *The Commercium*, 6(1).
- Maulana, F. H., Prasetyo, E., & Sarengat, W. (2018). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur sumur banger farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Mujanah, S., Abdullah, L., Aulia Fijannah, E., Kaffi, A., & Baril Haq, C. (2022). *Pengembangan desa Wisata 1001 Bunga untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal*. Untag Surabaya Press.
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82–100.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., & ... (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset Dan ...*, 6, 3040–3049.
- Sarwoto, S., Wahyudi, L., Suyono, J., Risgiyanti, R., & Sarjiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Karanganyar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 89–96.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Estu, H. P. wikan. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang , Kabupaten Pacitan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.109-114>